



Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah, Tingkat Pendidikan, dan Pelatihan Standar Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan

Ulan Dari Daulay

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim

Corresponding Author e-mail: dariulano211@gmail.com

Article History:

Received: 28-06-2025

Revised: 17-07-2025

Accepted: 20-07-2025

Keywords: Akuntansi Syariah;
Laporan Keuangan; Pelatihan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan pada SD IT Al-Bayan, Desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan, dengan koefisien regresi masing-masing 0,412 (pengetahuan akuntansi syariah), 0,364 (tingkat pendidikan), dan 0,531 (pelatihan akuntansi syariah). R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa 67% variasi dalam laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan dan pendidikan akuntansi syariah bagi tenaga administrasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pendahuluan

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi elemen vital dalam menjaga integritas dan keberlanjutan lembaga, termasuk lembaga pendidikan Islam. Transparansi merupakan asas paling mendasar dalam pengelolaan keuangan. Transparansi wajib diterapkan di

seluruh proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan (Daulay, 2025).

Perkembangan pesat institusi pendidikan Islam di Indonesia turut mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap sistem pelaporan keuangan yang profesional dan sesuai dengan standar akuntansi syariah. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2023) lebih dari 40.000 lembaga pendidikan Islam formal telah berdiri dan tersebar di berbagai wilayah, mulai dari kota besar hingga pelosok desa. Jumlah tersebut menunjukkan kontribusi signifikan lembaga pendidikan Islam dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak. Namun, perkembangan kuantitatif ini belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan aspek manajerial dan tata kelola keuangan, termasuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar syariah. Pandangan ini sejalan dengan penelitian (Maharani & Khasanah, 2021) bahwa dalam implementasi system akuntansi Syariah beberapa masalah sering dihadapi, seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip Syariah dan system akuntansi Syariah, kurangnya sumber daya yang memadai, dan kurangnya standar akuntansi Syariah yang konsisten.

Daerah pedesaan seperti Desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, lembaga pendidikan swasta menghadapi tantangan nyata dalam hal keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi syariah. Keterbatasan ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan, tetapi juga berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola lembaga (Mayako & Wulandari, 2025). Kurangnya tenaga administrasi yang terampil seringkali menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi riil, bahkan berisiko menimbulkan penyimpangan yang merugikan lembaga.

Akuntansi syariah sebagai sistem yang berakar dari nilai-nilai Islam memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari akuntansi konvensional. Di dalamnya terkandung prinsip keadilan (*al-adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan keterbukaan (*shafafiyah*), yang harus dijunjung

tinggi dalam proses pelaporan keuangan. Menurut (Ananta & Sisdianto, 2024), pemahaman yang baik terhadap prinsip dan standar akuntansi syariah Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting karena selain dapat memberikan informasi keuangan yang jujur dan akurat prasyarat penting agar laporan keuangan yang disusun dapat dipertanggungjawabkan secara profesional maupun spiritual. Sayangnya, banyak tenaga administrasi lembaga pendidikan yang belum memperoleh pengetahuan yang memadai tentang akuntansi syariah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyajian laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Selain pengetahuan akuntansi, pemahaman terhadap perkembangan zaman melalui teknologi keuangan juga berpengaruh positif terhadap kemampuan penyajian laporan keuangan (Wulandari & Ibrahim, 2023). Firdaus & Hidayat (2024) menemukan bahwa penerapan akuntansi Syariah dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dan pengelolaan keuangan.

Pelatihan akuntansi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, tenaga administrasi dapat memperoleh pembaruan pengetahuan serta keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Kosasih & Wulandari, 2025; Ryndian Gusty et al., 2025). Amin & Astuti (2019) menyebutkan bahwa pelatihan yang diberikan secara berkala dan relevan mampu meningkatkan pemahaman serta kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini menjadi dasar kuat bahwa intervensi berupa pelatihan juga relevan diterapkan pada lembaga pendidikan Islam. Estiningrum (2023) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan akuntansi Syariah mengalami kenaikan maka kualitas penyajian informasi akuntansi syariah juga mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Namun demikian, studi-studi yang telah ada umumnya membahas

pengaruh masing-masing faktor secara terpisah. Kajian yang mengintegrasikan ketiga variabel pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi masih sangat terbatas, terlebih lagi dalam sekolah dasar Islam yang berada di daerah pedesaan. Padahal, memahami interaksi ketiga faktor tersebut secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penyebab rendahnya kualitas pelaporan keuangan dan strategi perbaikannya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada SD IT Al-Bayan di Desa Suka Maju, laporan keuangan masih disusun secara manual, belum mengacu pada standar akuntansi syariah secara menyeluruh. Hal ini diperparah dengan ketidaksesuaian dalam pencatatan transaksi, lemahnya sistem pengarsipan, serta rendahnya literasi keuangan para staf. Beberapa kegiatan operasional bahkan tidak terdokumentasi secara sistematis, sehingga menyulitkan dalam proses audit internal maupun pelaporan kepada yayasan dan donatur.

Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka potensi risiko yang ditimbulkan akan semakin besar, mulai dari menurunnya kredibilitas lembaga di mata masyarakat, berkurangnya kepercayaan dari donatur, hingga terhambatnya proses pengembangan sekolah. Oleh sebab itu, identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan solusi yang tepat dan berbasis bukti. (Rozaidin & Adinugraha, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan tidak adanya pelatihan berimplikasi pada laporan yang menyalahi prinsip syariah. Studi tersebut menyarankan perlunya pendekatan sistematis dalam penguatan kapasitas SDM melalui kombinasi pendidikan formal, pelatihan teknis, dan peningkatan pemahaman konseptual. Namun, masih diperlukan kajian lanjutan yang menguji secara komprehensif kombinasi beberapa faktor tersebut dalam konteks lembaga pendidikan Islam di daerah.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris sejauh mana pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penyajian

laporan keuangan pada SD IT Al-Bayan. Selain memperkaya khazanah literatur dalam bidang akuntansi syariah dan manajemen pendidikan Islam, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret dan aplikatif guna memperbaiki kualitas pelaporan keuangan di lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berada di wilayah pedesaan.

Metode Penelitian

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. **Persiapan Penelitian:** Menyusun instrumen penelitian seperti angket dan pedoman wawancara, serta melakukan koordinasi dengan pihak SD IT Al-Bayan.
2. **Studi Literatur:** Mengkaji teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait variabel penelitian, yaitu pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan penyajian laporan keuangan.
3. **Pengumpulan Data:** Melakukan observasi, penyebaran angket kepada responden, serta wawancara dengan pihak terkait di SD IT Al-Bayan.
4. **Pengolahan dan Analisis Data:** Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak statistik.
5. **Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan:** Menyusun hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan memberikan rekomendasi berbasis temuan lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Al-Bayan yang terletak di Desa Suka Maju, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Populasi dan Sampel

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variable	n	%
Spesifikasi Pekerjaan		
▪ Guru	12	85,7%
▪ Tendik	2	14,3%
Jenis Kelamin		
▪ Perempuan	12	85,7%
▪ Laki-laki	2	14,3%
Pendidikan		
▪ D3/D4/S1	13	92,8%
▪ S2	1	7,2%

Sumber; data diolah, 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga administrasi dan pihak manajemen sekolah SD IT Al-Bayan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan dengan karakteristik responden pada table 1. dan 2.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap proses penyusunan laporan keuangan.
2. Angket (kuesioner) untuk mengukur pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pengalaman pelatihan responden.
3. Wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah atau bendahara sebagai informasi pendukung.
4. Dokumentasi terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Pengetahuan Akuntansi Syariah	Pemahaman konsep dasar akuntansi syariah Prinsip dan praktik akuntansi syariah Pemahaman akad-akad syariah dalam laporan keuangan	Kuesioner dengan pernyataan skala Likert (1-5)
2	Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan formal terakhir	Data kategorikal: SMA, D3, S1
3	Pelatihan Akuntansi Syariah	Frekuensi pelatihan diikuti Relevansi materi pelatihan Dampak pelatihan terhadap pemahaman akuntansi syariah	Kuesioner dengan pernyataan skala Likert (1-5)
4	Penyajian Laporan Keuangan (Y)	Kesesuaian dengan prinsip akuntansi syariah Kelengkapan komponen laporan keuangan Ketepatan format dan penyajian	Kuesioner dengan pernyataan skala Likert (1-5)

Metode Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS.
2. Analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden dan nilai masing-masing variabel.
3. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.
4. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara: Pengetahuan akuntansi syariah (X_1), Tingkat pendidikan (X_2), Pelatihan akuntansi syariah (X_3), terhadap Penyajian laporan keuangan (Y).

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Penyajian laporan keuangan
 X_1 = Pengetahuan akuntansi syariah
 X_2 = Tingkat pendidikan
 X_3 = Pelatihan standar akuntansi syariah
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 ε = Error term

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel dengan baik dan konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dibagikan kepada seluruh responden.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nilai Korelasi	Keterangan Validitas	Alpha Cronbach	Keterangan Reliabilitas
Pengetahuan Akuntansi Syariah	0.623	Valid	0.812	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0.701	Valid	0.758	Reliabel
Pelatihan Akuntansi Syariah	0.690	Valid	0.803	Reliabel
Penyajian Laporan Keuangan	0.738	Valid	0.835	Reliabel

Sumber: data diolah, 2025

Untuk menguji validitas, dilakukan analisis korelasi item

menggunakan SPSS. Setiap item dalam angket diuji korelasinya terhadap skor total untuk variabel terkait. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi yang signifikan lebih besar dari 0,3, yang berarti bahwa instrumen ini valid untuk mengukur variabel-variabel penelitian (pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan penyajian laporan keuangan). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan uji alpha Cronbach. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai alpha Cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,7, yang berarti bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dengan konsisten.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan nilai masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil analisis deskriptif:

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (%)
Usia 30-40 Tahun	60%
Pendidikan SMA/Sederajat	70%
Pengalaman Administrasi	5-10 Tahun

Sumber: data diolah, 2025

Responden dalam penelitian ini terdiri dari tenaga administrasi dan manajemen di SD IT Al-Bayan. Sebagian besar responden berusia antara 30-40 tahun (60%), dengan latar belakang pendidikan SMA/ sederajat (70%). Sebanyak 60% dari responden memiliki pengalaman bekerja di bidang administrasi keuangan selama 5-10 tahun.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Variabel

Variabel	Rata-rata Skor
Pengetahuan Akuntansi Syariah	3.80
Tingkat Pendidikan	2.80
Pelatihan Akuntansi Syariah	2.60
Penyajian Laporan Keuangan	3.50

Sumber: data diolah, 2025

1. Variabel Pengetahuan Akuntansi Syariah: Nilai rata-rata pengetahuan akuntansi syariah diperoleh sebesar 3,80 (skala 1-5), yang menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga administrasi memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi syariah, meskipun masih banyak yang kurang memahami implementasi lebih mendalam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang akuntansi syariah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyajian laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.
2. Variabel Tingkat Pendidikan: Nilai rata-rata tingkat pendidikan adalah 2,8, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat. Hanya 30% yang memiliki pendidikan lebih tinggi, seperti D3 atau S1.
3. Variabel Pelatihan Akuntansi Syariah: Nilai rata-rata untuk variabel pelatihan adalah 2,6, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil responden yang telah mengikuti pelatihan terkait akuntansi syariah secara berkala. Amin & Astuti (2019) menyebutkan bahwa pelatihan yang diberikan secara berkala dan relevan mampu meningkatkan pemahaman serta kualitas pelaporan keuangan.
4. Variabel Penyajian Laporan Keuangan: Nilai rata-rata penyajian laporan keuangan adalah 3,5, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh SD IT Al-Bayan sebagian besar sudah mengikuti prinsip dasar akuntansi syariah, tetapi masih terdapat

kekurangan dalam penerapan standar yang lebih kompleks. Rozaidin & Adinugraha (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan keuangan dan tidak adanya pelatihan berimplikasi pada laporan yang menyalahi prinsip syariah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak melanggar asumsi dasar yang diperlukan. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Uji	Nilai p	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.154	Data Berdistribusi Normal

Sumber data diolah, 2025

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil p-value = 0,154, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dapat diterima dan hasilnya valid untuk analisis.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi Syariah	2.31	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	2.47	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan Akuntansi Syariah	2.09	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah, 2025

Untuk menguji multikolinearitas, dilakukan analisis VIF (Variance Inflation Factor). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah angka 10, yang berarti tidak terdapat

masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Uji	Nilai p	Keterangan
Glejser Test	0.712	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2025

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan hasil p-value = 0,712 (lebih besar dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, yang berarti varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediktor.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah memenuhi asumsi klasik, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen (pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan) terhadap variabel dependen (penyajian laporan keuangan). Berikut adalah hasil analisis regresi:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	p-value	Keterangan
Konstanta	0.657	2.455	0.019	Signifikan
Pengetahuan Akuntansi Syariah	0.412	3.502	0.003	Signifikan
Tingkat Pendidikan	0.364	2.899	0.009	Signifikan
Pelatihan Akuntansi Syariah	0.531	4.001	0.001	Signifikan

Sumber: data diolah, 2025

Uji Signifikansi Parsial (Uji t): Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah ($p = 0,003$), tingkat pendidikan ($p = 0,009$),

dan pelatihan akuntansi syariah ($p = 0,001$) semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan. Semua p -value kurang dari 0,05, yang berarti bahwa setiap variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji F	F-value	p-value	Keterangan
Uji F (Simultan)	16.35	0.000	Signifikan secara simultan

Sumber: data diolah, 2025

Uji Signifikansi Simultan (Uji F): Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan ($F = 16.35$, $p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyajian laporan keuangan di SD IT Al-Bayan.

Tabel 11. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R^2	Keterangan
Model Regresi Linear Berganda	0.67	67% variasi penyajian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Sumber: data diolah, 2025

Koefisien Determinasi (R^2): Hasil analisis menunjukkan nilai $R^2 = 0,67$, yang berarti bahwa 67% variasi dalam penyajian laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi syariah. Sisanya (33%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah, tingkat pendidikan, dan pelatihan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan di SD IT Al-Bayan. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah memperkuat kapasitas tenaga administrasi dengan menyediakan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan mengenai akuntansi syariah. Selain itu, perlu adanya peningkatan pendidikan formal di bidang akuntansi syariah bagi staf, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Upaya penguatan kapasitas administrasi melalui kombinasi pelatihan, pendidikan formal, dan pemahaman yang mendalam terhadap standar akuntansi syariah diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di lembaga pendidikan Islam, khususnya yang berada di daerah pedesaan. Hal ini akan mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi landasan penelitian di masa depan untuk menyempurnakan kajian diantaranya: (1) Subjek penelitian terbatas hanya pada satu lembaga pendidikan (SD IT Al-Bayan), sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke institusi lain dengan karakteristik berbeda; (2) Variabel independen terbatas pada tiga aspek, yaitu pengetahuan, pendidikan, dan pelatihan, padahal masih banyak faktor lain yang mungkin memengaruhi penyajian laporan keuangan seperti sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, atau kepemimpinan. Dengan demikian saran untuk penelitian di masa depan dibutuhkan perluasan lokasi dan populasi penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan atau organisasi lainnya agar hasilnya lebih representatif dan generalisasi dapat dilakukan secara lebih luas.

Referensi

- Amin, A., & Astuti, N. P. (2019). Pelatihan Laporan Keuangan Syariah Bagi Entrepreneur Muda Di Makassar. *Al-Khidmat*, 2(2), 1–4. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5882>
- Ananta, A. T., & Sisdianto, E. (2024). Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Perbankan Syariah The Role of Sharia PSAK in Improving the Quality and Accountability of Financial Reports in Sharia Banking. 7516–7523.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12, 1–242.
- Daulay, U. D. (2025). *Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Suka Maju, Kec. Tambusai, Kab. 2*.
- Estiningrum, R. &. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi Syariah di BMT Tulungagung. 23(02), 1–12.
- Firdaus, R., & Hidayat, R. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Pada Lembaga Keuangan Islam Implementation Of Shariah Accounting In Improving Financial Transparency And Accountability In Islamic. 9152–9155.
- Kosasih, H., & Wulandari, P. (2025). Financial Technology and Green Financing: A Blend of Technology, Economy, and Environment. *Indonesian Journal of Social Economics and Agricultural Policy*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.70895/ijseap.vii1.41>
- Maharani, A. M., & Khasanah, U. (2021). Implementasi Sistem Akuntansi Syariah Dalam Praktik Asuransi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 3(1), 82–89. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v3i1.2223>
- Mayako, P. A., & Wulandari, P. (2025). Higher Education Institution Marketing: Factors Influencing Students' Decision To Choose Politeknik Negeri Medan (POLMED). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1),

- 643–649. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Ryndian Gusty, Poppy Wulandari, Ira Nur Dewita Siregar, Dyah Seruni Rizqiana, & Dita Kartika Sari Hasibuan. (2025). Interactive Marketing Communication through Live Commerce: A Pathway to Consumer Loyalty. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 604–615. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i1.454>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Kec.Bintang Bayu, Kab. Serdang Begadai). In *UIN Sumatera Utara*.
- Wulandari, P., & Ibrahim, M. (2023). Fintech Lending Business Ethics in Indonesia: A Case Study of Shopee Pinjam (SPinjam). *InFestasi*, 19(1), 13–21. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19413>